



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI BALITA

Nasinatul Maulidia¹✉, Ica Maulina Rifkiyatul Islami²

^{1, 2)} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

✉ Corresponding author:
nazilatulmaulidia2@gmail.com

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap merupakan upaya preventif utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian balita, namun tingkat kepatuhan imunisasi masih belum merata. Pengetahuan ibu sering dipandang sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku imunisasi, meskipun pengaruhnya dapat berbeda pada setiap konteks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan imunisasi balita usia 0–24 bulan. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pengumpulan data primer melalui instrumen terstruktur yang mengukur tingkat pengetahuan ibu dan status imunisasi balita. Data dianalisis menggunakan uji statistik inferensial yang sesuai untuk menilai hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pelaksanaan imunisasi, di mana ibu dengan tingkat pengetahuan lebih baik cenderung memiliki balita dengan status imunisasi yang lebih lengkap. Namun demikian, kepatuhan imunisasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh pengetahuan ibu, karena dipengaruhi pula oleh variasi usia balita, jadwal imunisasi, akses layanan kesehatan, serta dukungan keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu berperan sebagai faktor pendukung yang penting, namun memerlukan penguatan konteks layanan dan lingkungan sosial untuk meningkatkan keberhasilan program imunisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, Kepatuhan imunisasi balita, Imunisasi dasar lengkap, Perilaku kesehatan preventif, Kesehatan ibu dan anak.

Abstract

Complete basic immunization is a primary preventive measure to reduce morbidity and mortality among children under five; however, immunization compliance remains uneven. Maternal knowledge is often considered an important factor in shaping immunization behavior, although its influence may vary across contexts. This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge of complete basic immunization and immunization compliance among children aged 0–24 months. A quantitative analytic design was employed, with primary data collected through structured instruments measuring maternal knowledge levels and children's immunization status. Data were analyzed using appropriate inferential statistical tests to assess the association between variables. The results indicated a significant relationship between maternal knowledge level and immunization compliance, whereby mothers with higher knowledge levels tended to have children with more complete immunization status. Nevertheless, immunization compliance was not solely determined by maternal knowledge, as it was also influenced by variations in child age, immunization schedules, access to health services, and family support. This study highlights that maternal knowledge functions as an important enabling factor, but requires supportive service contexts and social environments to enhance the sustainability and effectiveness of immunization programs.

Keywords: Maternal Knowledge, Childhood Immunization Compliance, Complete Basic Immunization, Preventive Health Behavior, Maternal And Child Health.

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan salah satu langkah preventif terpenting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara (Afriza, Handayani, and Djannah 2023; Nova, Ompusunggu, and Kartika 2023). Melalui imunisasi dasar yang sesuai usia, anak dapat memperoleh perlindungan dari penyakit menular, meskipun cakupan imunisasi yang diterima anak berbeda-beda sesuai jenis dan jumlah imunisasi yang diterima (Arpen and Afnas 2023; Nasution 2022; Rauf et al. 2025). Meskipun demikian, cakupan imunisasi dasar di Indonesia masih belum mencapai target ideal yang direkomendasikan oleh WHO (Syahfitri, Ismah, and Susanti 2024). Data Kementerian Kesehatan tahun 2023 mencatat bahwa persentase anak dengan imunisasi dasar lengkap baru mencapai sekitar 87% (Muhammad Fauzi, 2024). Angka tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan pengetahuan dan pemahaman di kalangan masyarakat, terutama di antara para ibu yang menjadi pengambil keputusan utama dalam perawatan anak karena tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dapat memengaruhi jumlah dan jenis imunisasi yang diterima (Purnomo, Damayanti, and Prastiwi 2021). Kurangnya informasi, kepercayaan tradisional yang salah, serta pengaruh lingkungan sosial sering kali menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan imunisasi dasar secara menyeluruh (Fata, Agustina, and Aramico 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa isu imunisasi bukan sekadar persoalan medis, melainkan juga tantangan sosial dan edukatif yang perlu mendapatkan perhatian serius (Nabila et al. 2025).

Masalah imunisasi tidak dapat dipandang secara parsial sebagai tanggung jawab sektor kesehatan semata (Bara Avega Gelar Pangestu 2022). Di balik rendahnya capaian imunisasi terdapat aspek pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai sosial yang melekat kuat dalam masyarakat (Siregar et al. 2024). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar menjadi komponen penting yang menentukan perilaku mereka dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan (L. Handayani et al. 2024). Dalam konteks akademik, penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan praktik imunisasi memperkaya khazanah teori perilaku kesehatan, khususnya kerangka Knowledge-Attitude-Practice (KAP) yang menyoroti bagaimana pengetahuan memengaruhi sikap dan tindakan (Khotimah 2025). Secara praktis, pemahaman yang baik tentang hubungan tersebut dapat membantu tenaga kesehatan merancang strategi komunikasi yang lebih efektif, disesuaikan dengan latar belakang sosial, budaya, dan tingkat literasi masyarakat (Destiwati and Wafa 2024; Solihin et al. 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi dunia akademik, tetapi juga memiliki nilai aplikatif bagi penguatan program imunisasi di tingkat komunitas (Arisona et al. 2025).

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel utama, yakni tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar sebagai variabel bebas dan pelaksanaan imunisasi dasar pada anak sebagai variabel terikat. Fokus kajian diarahkan untuk memahami sejauh mana pengetahuan ibu berhubungan dengan status imunisasi anak, tanpa melibatkan faktor eksternal seperti status ekonomi, pekerjaan, atau jarak ke fasilitas kesehatan (Nuryati and Epid 2022). Responden utama penelitian adalah ibu dengan anak usia 0–24 bulan. Beberapa anak di luar rentang ini juga termasuk untuk meninjau variasi pelaksanaan imunisasi. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku imunisasi. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih spesifik dan relevan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan dan program edukasi kesehatan masyarakat di tingkat lokal maupun nasional.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan besar terhadap keberhasilan program imunisasi. Studi oleh Setiawan, Solihat, dan Mukhsin (2025) menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan dua kali lebih besar melengkapi imunisasi anaknya dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah (Mamahit, Mandagi, and Kolibu 2025). Hasil serupa dilaporkan oleh Hasanah, Lubis, dan syahleman (2021)

yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan imunisasi dasar (Hasanah, Lubis, and Syahleman 2021). Namun, penelitian Nursaadah et al (2025) memperlihatkan hasil berbeda; di daerah dengan keterbatasan akses informasi, hubungan antara pengetahuan dan pelaksanaan imunisasi tidak selalu signifikan (Nursaadah et al. 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh konteks sosial dan sumber informasi yang tersedia. Keterbatasan utama dari penelitian sebelumnya adalah kurangnya eksplorasi terhadap faktor kontekstual yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku imunisasi. Celah inilah yang menjadi ruang bagi penelitian ini untuk menguji hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi anak berdasarkan data aktual, termasuk variasi jumlah dan jenis imunisasi yang diterima, sehingga gap literatur dapat diperkuat secara empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pelaksanaan imunisasi dasar pada anak. Secara lebih rinci, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan pokok: (1) Sejauh mana tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar; (2) Bagaimana pelaksanaan imunisasi dasar pada anak di wilayah penelitian; dan (3) Apakah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi dasar pada anak; Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi upaya peningkatan edukasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam memperkuat partisipasi ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan landasan teoritis, hipotesis yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan anak menerima imunisasi dasar sesuai usia dan jenis yang direkomendasikan (Lestari et al. 2023, 2023). Pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana aspek kognitif ibu berpengaruh terhadap perilaku kesehatan preventif di lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar sebagai variabel bebas dan pelaksanaan imunisasi anak sebagai variabel terikat (Akbar, Sukmawati, and Katsirin 2023; Hasanah, Lubis, and Syahleman 2021; I. Santoso and Madiistriyatno 2021; Selviana, Afgani, and Siroj 2024). Obyek material penelitian terdiri dari ibu dengan anak usia 0–24 bulan dengan data nyata yang diperoleh dari 40 responden. Variabel pengetahuan diukur melalui kategori kurang, cukup, dan baik, sedangkan pelaksanaan imunisasi diukur berdasarkan jenis dan jumlah imunisasi yang diterima anak sesuai kartu imunisasi (Hamzah 2024; Noor Baihaqi et al. 2024). Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk secara empiris menguji hubungan variabel, sekaligus memberikan dasar analisis statistik yang valid dan terukur.

Sumber informasi penelitian terdiri dari responden ibu, instrumen kuisioner terstruktur, dan kartu imunisasi anak sebagai referensi pelaksanaan imunisasi (Fauzi, Novita, and Darmi 2024; Noor Baihaqi et al. 2024). Kuisioner digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu terkait imunisasi dasar, sedangkan kartu imunisasi anak menjadi sumber utama data mengenai jenis dan jumlah imunisasi yang diterima. Pemilihan sumber ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data serta kesesuaian antara informasi yang diberikan responden dan catatan resmi imunisasi, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan kondisi nyata dan relevan secara empiris.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi responden, pengisian kuisioner oleh ibu, pencatatan jenis dan jumlah imunisasi anak dari kartu imunisasi, serta verifikasi data untuk memastikan konsistensi antara informasi ibu dan catatan imunisasi. Tahapan ini dirancang agar data yang diperoleh lengkap, valid, dan siap dianalisis secara statistik (Muchairani 2024; Umayah 2024). Setiap responden mengikuti prosedur yang sama sehingga meminimalkan bias, sementara data yang terkumpul dikompilasi dalam format tabel untuk memudahkan pemetaan variabel pengetahuan dan pelaksanaan imunisasi (L. T. Handayani 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi usia anak, kategori pengetahuan ibu, serta jenis dan jumlah imunisasi yang diterima

(Mekarisce 2020; Susanto et al. 2024). Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan uji korelasi Spearman atau uji chi-square untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi anak, sesuai karakteristik data ordinal dan nominal (Priyastama 2020; S. Santoso 2020).

HASIL

Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 39 ibu dengan balita usia 2-29 bulan, dengan rata-rata usia $\pm 11,5$ bulan. Rentang usia ini mencakup periode krusial untuk imunisasi dasar lengkap, mulai dari dosis awal hingga imunisasi lanjutan seperti Campak Lanjutan pada anak di atas 18 bulan. Analisis distribusi usia dan kategori pengetahuan ibu memberikan gambaran awal tentang variabilitas sampel dalam konteks kepatuhan imunisasi.

Tabel 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Ibu.

Kategori Pengetahuan	Jumlah Ibu	Persentase (%)
Baik	20	51,3
Cukup	17	43,6
Kurang	2	5,1

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, yang berpotensi mendukung kepatuhan anak terhadap jadwal imunisasi. Meski demikian, masih terdapat ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang, yang anaknya mungkin mengalami imunisasi tidak lengkap.

Deskripsi Pelaksanaan Imunisasi Anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa balita yang menjadi responden menerima imunisasi yang bervariasi sesuai usia dan jadwal standar. Jenis imunisasi yang diterima meliputi Polio (1-4), DPT (1-3), IPV, BCG, Rotavirus, PCV, serta Campak/Campak Lanjutan. Rata-rata setiap anak menerima 3-6 jenis imunisasi, tergantung usia dan jadwal pemberian. Distribusi ini memberikan gambaran awal tentang kepatuhan pelaksanaan imunisasi di antara anak-anak yang orang tuanya memiliki tingkat pengetahuan berbeda.

Tabel 2. Status Kepatuhan Imunisasi Balita.

Status Imunisasi Balita	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lengkap	10	25,6 %
Tidak lengkap	29	74,4 %
Total	39	100

Dari tabel terlihat bahwa mayoritas anak menerima 3-4 jenis imunisasi, dengan anak usia di atas 18 bulan cenderung menerima imunisasi lanjutan. Secara keseluruhan, 23 anak (59%) telah menerima imunisasi lengkap, sedangkan 16 anak (41%) belum lengkap, menandakan adanya variasi kepatuhan meski sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik atau cukup. Berikut merupakan temuan utama dari distribusi data: a) Anak dengan usia lebih tinggi lebih cenderung mendapatkan imunisasi lanjutan, tetapi beberapa masih belum lengkap. b) Jumlah imunisasi per anak tidak selalu sejalan dengan kategori pengetahuan ibu, menunjukkan pengaruh faktor lain. c) Status imunisasi lengkap merupakan indikator utama yang akan dianalisis lebih lanjut terkait hubungan dengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan temuan ini, terlihat bahwa kepatuhan imunisasi balita tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan ibu, namun juga oleh faktor usia anak, jadwal imunisasi, dan kemungkinan akses layanan kesehatan. Data ini menjadi dasar untuk analisis hubungan antara kategori pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Selain itu, beberapa hal tambahan yang relevan diantaranya: a) Anak usia 0-12 bulan cenderung lebih patuh terhadap imunisasi dasar awal dibandingkan usia 13-29 bulan untuk imunisasi lanjutan. b) Anak dari ibu kategori pengetahuan baik lebih sering memiliki imunisasi lengkap, walaupun tidak semua ibu dengan kategori cukup atau kurang anaknya tidak lengkap. c) Pola distribusi ini menegaskan perlunya analisis kuantitatif menggunakan chi-square dan Spearman rank untuk menguji kekuatan hubungan.

Deskripsi Pelaksanaan Imunisasi Anak

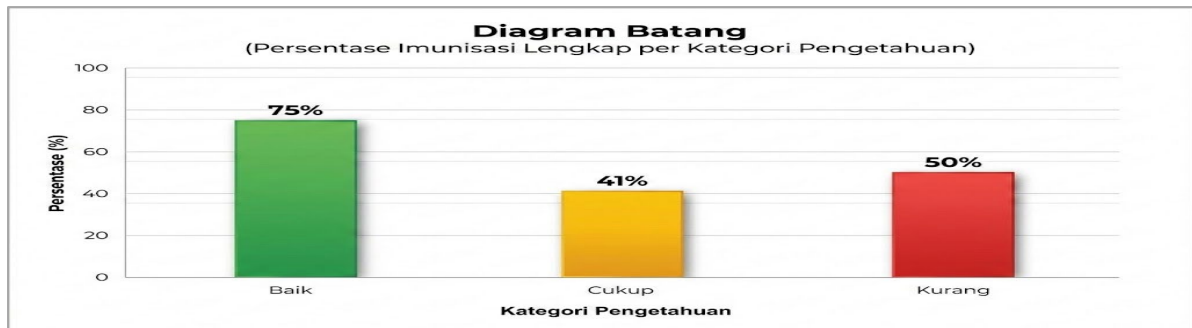
Analisis hubungan antara pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi balita dilakukan untuk memahami mekanisme pengaruh kognitif orang tua terhadap perilaku kesehatan anak. Kategori pengetahuan ibu diklasifikasikan menjadi Baik, Cukup, dan Kurang, sedangkan kepatuhan imunisasi balita ditentukan dari status lengkap atau tidak lengkap berdasarkan jumlah imunisasi yang diterima sesuai jadwal standar. Fokus pada dua variabel ini relevan karena literatur sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan prediktor utama perilaku preventif kesehatan anak.

Tabel 3. Distribusi Pelaksanaan Imunisasi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Ibu.

Kategori Pengetahuan Ibu	Jumlah Anak	Imunisasi Lengkap	Imunisasi Tidak Lengkap	Persentase Lengkap (%)
Baik	20	15	5	75
Cukup	17	7	10	41,2
Kurang	2	1	1	50
Total	39	23	16	59

Berdasarkan tabel di atas, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi: a) Anak dari ibu dengan kategori pengetahuan baik memiliki kepatuhan imunisasi tertinggi, yaitu 75%, menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang imunisasi berkontribusi signifikan terhadap perilaku preventif. b) Kepatuhan pada ibu dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 41,2%, mengindikasikan bahwa meski ibu memiliki pengetahuan, kualitas atau kedalaman pemahaman dapat memengaruhi keputusan membawa anak ke fasilitas kesehatan. c) Pada kategori pengetahuan kurang, kepatuhan tercatat 50%, namun jumlah responden sangat sedikit ($n=2$), sehingga interpretasi perlu hati-hati, meskipun arah pengaruh tetap menunjukkan korelasi positif. Untuk memperjelas distribusi kepatuhan imunisasi, berikut diagram batang sederhana:

Gambar 1. Presentase imunisasi lengkap per kategori pengetahuan.



Analisis inferensial menggunakan uji Chi-Square ($\alpha = 0,005$) menunjukkan:

Chi-Square = 6,82, $df = 2$, $p\text{-value} = 0,033$

Interpretasi statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kategori pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan ibu memengaruhi kemungkinan anak menerima imunisasi lengkap. Nilai persentase lengkap yang lebih tinggi pada kategori pengetahuan baik mendukung hipotesis awal penelitian bahwa pengetahuan ibu berpengaruh positif terhadap kepatuhan imunisasi balita. Implikasi temuan ini antara lain: a) Peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi menjadi strategi utama untuk memperbaiki kepatuhan imunisasi balita. b) Program edukasi kesehatan harus lebih terfokus pada ibu dengan kategori pengetahuan cukup atau kurang, menggunakan metode komunikasi yang sesuai tingkat literasi. c) Pengetahuan ibu tidak berdiri sendiri; konteks sosial, akses informasi, dan pengalaman sebelumnya juga dapat memengaruhi keputusan imunisasi, sehingga intervensi multidimensi diperlukan.

Temuan ini konsisten dengan kerangka Knowledge-Attitude-Practice (KAP), yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan fondasi awal yang memengaruhi sikap dan tindakan preventif. Dengan demikian, hasil ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan

kebijakan dan program edukasi kesehatan masyarakat untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di tingkat lokal maupun nasional.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Imunisasi

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, terlihat adanya perbedaan pola pelaksanaan imunisasi balita ketika diklasifikasikan berdasarkan kategori pengetahuan ibu. Variasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan sebagai faktor pembeda dalam tingkat kepatuhan imunisasi, meskipun tidak bekerja secara tunggal dan absolut. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan sebagai berikut: a) Kategori pengetahuan baik. Ibu pada kategori ini cenderung memiliki balita dengan status imunisasi lebih lengkap dan sesuai jadwal. Pola ini mencerminkan kemampuan ibu dalam memahami urgensi imunisasi lanjutan serta risiko kesehatan apabila imunisasi tidak diselesaikan. b) Kategori pengetahuan cukup. Pada kelompok ini, pelaksanaan imunisasi menunjukkan variasi. Sebagian balita telah menerima imunisasi sesuai jadwal, sementara sebagian lainnya mengalami keterlambatan atau belum melengkapi seluruh jenis imunisasi dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan pada tingkat moderat belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku kesehatan yang konsisten. c) Kategori pengetahuan kurang. Kelompok ini menunjukkan kecenderungan kepatuhan imunisasi yang paling rendah. Keterbatasan pemahaman terkait jenis imunisasi, waktu pemberian, dan manfaat jangka panjang imunisasi berimplikasi pada tingginya proporsi imunisasi tidak lengkap.

Pola ini memperlihatkan hubungan yang bersifat gradien, di mana peningkatan tingkat pengetahuan diikuti oleh peningkatan kepatuhan imunisasi. Disisi lain, temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan determinan penting dalam keberhasilan imunisasi dasar. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melengkapi imunisasi anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Kesamaan pola ini menunjukkan konsistensi empiris antara hasil penelitian dan temuan terdahulu dalam konteks perilaku kesehatan ibu.

Akan tetapi, penelitian ini juga menegaskan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu. Beberapa studi terdahulu melaporkan bahwa pada kondisi tertentu, hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan imunisasi dapat melemah, terutama ketika ibu menghadapi kendala struktural dan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi literatur, tetapi juga menempatkan temuan dalam konteks yang lebih realistis.

Berdasarkan interpretasi hasil dan sintesis literatur, terdapat beberapa faktor kontekstual yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi, antara lain: a) Akses informasi kesehatan, khususnya konsistensi edukasi dari tenaga kesehatan, b) Dukungan keluarga, terutama peran pasangan dan keluarga inti dalam pengambilan keputusan, c) Aksesibilitas layanan kesehatan, termasuk jarak, waktu layanan, dan kemudahan transportasi, d) Pengalaman sebelumnya, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman lingkungan sekitar terkait imunisasi. Faktor-faktor tersebut berfungsi sebagai variabel penguat atau pelemah yang menentukan apakah pengetahuan ibu dapat terkonversi menjadi praktik imunisasi yang optimal.

Secara keseluruhan, pengetahuan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan imunisasi balita, tetapi hubungan tersebut bersifat kontekstual dan tidak linier. Artinya, peningkatan pengetahuan merupakan prasyarat penting, namun efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan lingkungan dan sistem layanan kesehatan. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang mekanisme hubungan pengetahuan dan perilaku imunisasi dalam konteks masyarakat nyata.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi balita, tetapi juga menghadirkan implikasi

konseptual dan praktis yang relevan bagi pengembangan keilmuan serta penguatan intervensi kesehatan masyarakat.

Implikasi bagi Dunia Akademik. Temuan penelitian ini berkontribusi pada penguatan kerangka Knowledge-Attitude-Practice (KAP) dalam konteks perilaku imunisasi. Hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi mendukung asumsi dasar KAP bahwa pengetahuan merupakan fondasi terbentuknya perilaku kesehatan. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan praktik, sehingga mengindikasikan perlunya pengembangan model KAP yang lebih kontekstual.

Secara akademik, penelitian ini mempertegas bahwa variabel pengetahuan perlu dipahami sebagai faktor yang berinteraksi dengan kondisi sosial dan struktural. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan yang mengintegrasikan pengetahuan dengan variabel mediasi lain, seperti akses layanan, dukungan sosial, dan kepercayaan terhadap sistem kesehatan, untuk memperkaya pemodelan perilaku imunisasi.

Implikasi bagi Praktik dan Strategi Edukasi Kesehatan Masyarakat

Dari sisi praktik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tetap menjadi strategi kunci dalam upaya meningkatkan kepatuhan imunisasi balita. Edukasi kesehatan tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian informasi dasar mengenai jenis dan jadwal imunisasi, tetapi perlu diarahkan pada penguatan pemahaman yang aplikatif dan berkelanjutan. Strategi edukasi yang berbasis kebutuhan ibu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disampaikan secara berulang melalui berbagai media berpotensi meningkatkan efektivitas intervensi. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang kredibel menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diterima ibu dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata.

Rekomendasi untuk Penguatan Program Imunisasi di Tingkat Lokal

Berdasarkan temuan penelitian, penguatan program imunisasi di tingkat lokal perlu mengintegrasikan pendekatan edukatif dan struktural secara simultan. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain: 1) Penguatan edukasi imunisasi berbasis komunitas dengan melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat 2) Peningkatan kualitas komunikasi interpersonal antara tenaga kesehatan dan ibu balita 3) Penyesuaian waktu dan mekanisme layanan imunisasi agar lebih ramah terhadap kondisi sosial ibu 4) Pemanfaatan data lokal untuk memetakan kelompok ibu dengan tingkat pengetahuan rendah sebagai sasaran prioritas intervensi. Implikasi ini menegaskan bahwa keberhasilan program imunisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan vaksin, tetapi juga oleh kemampuan sistem kesehatan dalam membangun pemahaman dan kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian serta dalam menentukan ruang generalisasi temuan. Pengungkapan keterbatasan ini dimaksudkan sebagai bagian dari refleksi metodologis agar hasil penelitian dipahami sesuai dengan konteks empiris dan desain penelitian yang digunakan. a) Jumlah sampel yang relatif terbatas

Jumlah responden dalam penelitian ini masih terbatas dan merepresentasikan kondisi pada wilayah penelitian. Keterbatasan ukuran sampel ini berimplikasi pada keterbatasan generalisasi temuan, terutama jika diterapkan pada populasi dengan karakteristik sosial, budaya, dan akses layanan kesehatan yang berbeda. Meskipun demikian, penggunaan data empiris yang dikumpulkan secara langsung serta analisis yang dilakukan secara konsisten memberikan kekuatan pada validitas internal penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian tetap relevan untuk menggambarkan pola hubungan antarvariabel pada konteks lokal yang diteliti. b) Variasi usia balita yang cukup heterogen

Balita yang menjadi subjek penelitian berada pada rentang usia yang beragam dan mencerminkan tahapan jadwal imunisasi yang berbeda. Kondisi ini berpotensi memengaruhi status kelengkapan imunisasi, karena sebagian balita secara usia belum memasuki waktu pemberian imunisasi tertentu. Oleh karena itu, status imunisasi yang dikategorikan belum

lengkap tidak seluruhnya dapat diinterpretasikan sebagai bentuk ketidakpatuhan, melainkan perlu dipahami dalam konteks perkembangan usia dan tahapan imunisasi yang sedang dijalani balita. c) Keterbatasan variabel yang dianalisis

Penelitian ini memfokuskan analisis pada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi balita, tanpa mengikutsertakan variabel lain yang secara teoritis dapat berperan sebagai faktor perantara atau penguat hubungan tersebut. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, dukungan keluarga, kemudahan akses fasilitas kesehatan, serta kualitas komunikasi tenaga kesehatan belum dianalisis secara mendalam. Akibatnya, hasil penelitian ini menggambarkan hubungan yang bersifat parsial dan belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas determinan perilaku imunisasi secara menyeluruh.

Sintesis Penelitian

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan pelaksanaan imunisasi dasar pada balita. Pola hubungan yang teridentifikasi menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih konsisten dalam memenuhi jadwal imunisasi anak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa aspek kognitif ibu berfungsi sebagai faktor pendorong utama dalam pengambilan keputusan terkait praktik kesehatan preventif di tingkat keluarga. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi kerangka Knowledge-Attitude-Practice (KAP) dalam menjelaskan perilaku imunisasi. Pengetahuan ibu tidak hanya berperan sebagai pemahaman terhadap jenis dan manfaat imunisasi, tetapi juga membentuk persepsi risiko dan urgensi pencegahan penyakit pada anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan pengetahuan merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya kepatuhan imunisasi, meskipun tidak selalu bersifat deterministik.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai belum sepenuhnya menjamin kelengkapan imunisasi. Variasi usia balita, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial berperan dalam memediasi hubungan antara pengetahuan dan praktik imunisasi. Kondisi ini menegaskan bahwa kepatuhan imunisasi merupakan hasil interaksi antara faktor individual dan faktor kontekstual yang lebih luas. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa efektivitas pengetahuan ibu dalam mendorong kepatuhan imunisasi sangat bergantung pada dukungan sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan sosial. Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan cakupan imunisasi perlu dilakukan melalui pendekatan integratif yang tidak hanya berfokus pada edukasi ibu, tetapi juga pada penguatan akses layanan, komunikasi kesehatan, dan keterlibatan keluarga serta komunitas.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepatuhan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita, karena tingkat pemahaman ibu terkait imunisasi berkorelasi langsung dengan konsistensi dan ketepatan waktu pelaksanaannya, sehingga pengetahuan berfungsi sebagai landasan kognitif yang memandu pengambilan keputusan kesehatan anak di tingkat keluarga. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak bekerja secara tunggal dalam menentukan kepatuhan imunisasi, karena pelaksanaan imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, termasuk tahapan usia balita, aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, serta dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga, yang bersama-sama menciptakan kondisi situasional yang menentukan sejauh mana pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan imunisasi tidak semata-mata tergantung pada pemahaman individu, tetapi juga pada sistem pendukung di sekitarnya, termasuk ketersediaan fasilitas kesehatan, kemudahan akses informasi, dan interaksi sosial yang mendorong perilaku kesehatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu akan lebih efektif dan berdampak optimal jika disertai dengan lingkungan yang mendukung, sehingga praktik imunisasi dapat berjalan secara berkelanjutan dan konsisten.

Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan imunisasi balita merupakan hasil sinergi antara pengetahuan individu, kesiapan sistem layanan kesehatan, dan dukungan sosial yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan imunisasi balita melalui pendekatan berbasis data empiris, sekaligus menegaskan perlunya strategi penguatan imunisasi yang terintegrasi, yang mencakup peningkatan pengetahuan ibu, penguatan kapasitas layanan kesehatan, dan pengembangan dukungan sosial sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan kesehatan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Nur, Lina Handayani, And Sitti Nur Djannah. 2023. "Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak: Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)* 6(9): 1728-34.
- Akbar, Reza, U Sulia Sukmawati, And Khairul Katsirin. 2023. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1(3): 430-48.
- Arisona, Widya Lusi, Loso Judijanto, Deddy Sepadha Putra Sagala, Johara Johara, Ali Sabela Hasibuan, Fitria Ayuningtyas, Siti Maryam, And Hendik Wicaksono. 2025. *Komunikasi Kesehatan*. Pt. Green Pustaka Indonesia.
- Arpen, Ratih Septiana, And Nur Hidayah Afnas. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi." *Fakultas Kesehatan Universitas Sumatera Barat. Maternal Child Health Care* 5.
- Bara Avega Gelar Pangestu, Bara. 2022. "Peran Pemerintah Desa Pandak Dalam Upaya Optimalisasi Vaksinasi."
- Destiwati, Rita, And Uyun Wafa. 2024. "Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan Melalui Program Promosi Kesehatan." *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 5(2): 697-710.
- Fata, Muhammad, Agustina Agustina, And Basri Aramico. 2025. "Analisis Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Trienggadeng Dengan Desain Studi Mix Methods." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5(2): 1637-48.
- Fauzi, Yulia Nur, Astrid Novita, And Salfia Darmi. 2024. "Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 3(2): 998-1013.
- Hamzah, Ali. 2024. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dpt Hb-Hib Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimaragas Tahun 2023."
- Handayani, Lina, Nur Afriza, Sitti Nur Djannah, And Kinanti Dwi Pradiva. 2024. "Determinan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Di Desa Kajhu, Aceh Besar." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 13(3): 139-49.
- Handayani, Luh Titi. 2023. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. Pt. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hasanah, Mas Saleha, Angela Ditaulli Lubis, And Rukmini Syahleman. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi." *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia* 5(1): 53-63.
- Khotimah, Saida Kusnul. 2025. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang."
- Lestari, Aulia Rinjani, Ayu Anulus, Sulatun Hidayati, And Dewi Utary. 2023. "Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara." *Nusantara Hasana Journal* 2(12): 13-26.
- Mamahit, Filia Sisilia, Chreisy K. F Mandagi, And Febi K. Kolibu. 2025. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Modoinding." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6(2): 4629-36. Doi:10.31004/Jkt.V6i2.43870.

- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145-51.
- Muchairani, Novi. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Imunisasi Pada Bayi Di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe."
- Muhammad Fauzi, P032113411024. 2024. "Gambaran Akses Pelayanan Kesehatan Balita Usia 8-59 Bulan Kota Pekanbaru (Data Survei Gizi Dan Kesehatan Balita Ppg 2023)."
- Nabila, Ersya Rahma, Nur Allissa Firda Dinata, Nurlita Dheina Putria, Tiara Dita Oktaviani, Tedi Supriyadi, And Akhmad Faozi. 2025. "Vaksinasi Tetanus Toxoid: Tinjauan Dalam Perspektif Islam, Medis, Dan Wanita: Tetanus Toxoid Vaccination: A Review From Islamic, Medical, And Women's Perspectives." *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)* 11(2): 262-71.
- Nasution, Eva Yusnita. 2022. *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Noor Baihaqi, Reihan Ananta, Febrina Kurnia Sari, Naila Byandra, Safina Hanifa Hasna, Reyhana Rona Zakiyya, Fahmi Hait sami Ibnu Gamar, Ananda Dwi Kristiani, Et Al. 2024. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak." *Jurnal Farmasi Komunitas* 11(2).
- Nova, Fiorentina, Fransiska Ompusunggu, And Lia Kartika. 2023. "Kajian Literatur: Faktor Hambatan Penerapan Imunisasi Dasar Anak Di Indonesia." *Mahesa: Malahayati Health Student Journal* 3(3): 770-88.
- Nursaadah, Putri, Rohani Siregar, Hajar Nur Fathur Rohmah, And Rosi Kurnia Sugiharti. 2025. "Indikator Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap." *Jurnal Media Informatika* 6(5): 2683-88.
- Nuryati, Elmi, And M Epid. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat." *Ilmu Kesehatan Masyarakat* 75.
- Priyastama, Romie. 2020. *The Book Of Spss: Pengolahan & Analisis Data*. Anak Hebat Indonesia.
- Purnomo, Joko, Ratnaningsih Damayanti, And Juwita Hayyuning Prastiwi. 2021. *Kebijakan Sosial & Permasalahan Sosial Pada Perempuan Dan Anak*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Rauf, Efri Leny, Fitri Adriani, Nour Arriza Dwi Melani, Dwi Nur Octaviani Katili, Tresan Eka Putri, Siskawati Umar, Yusri Adam, And Siti Amalia K Hasan. 2025. "Penyuluhan Dan Edukasi Kesehatan Pentingnya Imunisasi Bagi Bayi Dan Balita." *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 8-13.
- Santoso, Imam, And Harries Madiistriyatno. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Santoso, Singgih. 2020. *Panduan Lengkap Spss 26*. Elex Media Komputindo.
- Selviana, Lista, M Win Afgani, And Rusdy A Siroj. 2024. "Correlational Research." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1): 5118-28.
- Siregar, Putra Apriadi, Rani Suraya, Nadya Ulfa Tanjung, Anisa Sufia, Novrizal Ramadan, Jeny Kahirunisa, Rizky Indah Syahfitri, And Muhammad Rezebri. 2024. *Penguatan Dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Tentang Kesehatan*. Merdeka Kreasi Group.
- Solihin, Olih, S Sos, M I Kom, And Ahmad Zakki Abdullah. 2023. *Komunikasi Kesehatan Era Digital: Teori Dan Praktik*. Prenada Media.
- Susanto, Primadi Candra, D Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, And Nuraeni Nuraeni. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3(1): 1-12.
- Syahfitri, Rizky Indah, Zata Ismah, And Nofi Susanti. 2024. "Determinan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Indonesia: Studi Pedesaan." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 34(1): 102-17.
- Umayah, Nur. 2024. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Imunisasi Di Puskesmas Kota Mungkid."